

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek atau menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.¹Rasio ini menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Alat analisis ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasioperbandingan yang digunakan sebagai standar.²

Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka

¹Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*. (Bandung : ALfABETA, 2014). Hlm 44

²Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012). Hlm

lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi suatu keuangan dan kinerja suatu perusahaan.³

2. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

a. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas antara lain *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, Rasio biaya operasional.

1) *Return on Assets*

Return On Asset menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk. Besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.⁴

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan

³James C. Van Home, John M. Wachowicz. Jr. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Fundamental of Financial Management*. Edisi 13 Buku-1, (Jakarta : Salemba Empat, 2013). Hlm 190

⁴Kasmir. “*Analisis Laporan Keuangan*”. (Jakarta : Rajawali Pers.2016). Hlm. 196

kata lain Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah rasio ROA menunjukkan keadaan bank yang semakin tidak baik.⁵Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ada beberapa rasionya diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Assets Ratio*.

1) *Capital Adequacy Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.⁶

CAR merupakan rasio minimum yang didasarkan pada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko. Kesepakatan ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan para ahli perbankan negara

⁵ Lidia Desiana dan Fernando Africano. 2018. *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*. Palembang. NoerFikri. Hlm. 199-221

⁶Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. (Palembang : Noer Fikri, 2015). Hlm. 51

negara maju, termasuk para pakar IMF dan *World Bank*, tentang adanya ketimpangan struktur dan sistem perbankan internasional.⁷

Faktor utama yang mendorong pengembangan metode tersebut adalah kenyataan bahwa modal merupakan sumber daya yang sangat mahal sehingga bank harus mengelolanya seefisien dan seefektif mungkin. Sementara itu, tujuan pengawasan bank adalah untuk memastikan bahwa bank beroperasi dengan aman dan sehat. Untuk itu, bank harus menjaga modal dan cadangan yang cukup untuk mendukung risiko yang timbul dari bisnisnya.⁸Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)} \times 100\%}$$

c. Sumber Dana Bank

1) Dana Pihak ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.⁹Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain :

a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat dapat dilakukan setiap saat

⁷ Arifin. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. (Jakarta: Azkia Publisher, 2009). Hlm.151

⁸Ferry N. Idroes. *Manajemen Risiko Perbankan*. (Jakarta : Rajawali Pers.2011).Hlm.74

⁹ Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*. (Jakarta:Rajawali Pers, Edisi Revisi 2014). Hlm 71-72

dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayaran lainnya dengan cara pemindahbukuan.¹⁰

Bank syariah dapat memberikan jasa simpanan giro dalam bentuk rekening wadi'ah. Dalam hal ini bank syariah menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*. Dengan prinsip ini bank sebagai *custodian* harus menjamin pembayaran kembali nominal simpanan *wadi'ah*. Dana tersebut dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dan bank berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan harta titipan tersebut dalam kegiatan komersial. Pemilik simpanan dapat menarik kembali simpanannya sewaktu-waktu, baik sebagian atau seluruhnya. Bank tidak boleh menyatakan atau menjanjikan imbalan atau keuntungan apapun kepada pemegang rekening *wadi'ah*, dan sebaliknya pemegang rekening juga tidak boleh mengharapkan atau meminta imbalan atau keuntungan atas rekening *wadi'ah*.¹¹

b. Simpanan Tabungan (*Save Deposit*)

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM dan sarana lainnya.

¹⁰Ismail. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. (Jakarta : Kencana, 2010). Hlm. 43

¹¹Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta : STIM YKPN. 2011). Hlm. 271

Penarikan hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati maksudnya adalah untuk menarik uang yang disimpan direkening tabungan antar satu bank dengan bank lainnya berbeda, tergantung dari bank yang mengeluarkannya. Hal ini sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antar bank dengan si penabung.¹²

c. Deposito

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank. Artinya, penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, yaitu apabila deposito diperjanjikan jangka waktunya 1 bulan, maka deposito tersebut dapat dicairkan setelah satu bulan.¹³ Rumus untuk mencari Dana Pihak Ketiga, yaitu:

$$\frac{\text{Rui}}{\text{DPK}} = \frac{\text{untuk}}{\text{Giro}} + \frac{\text{mencari Dana Pihak Ketiga}}{\text{Deposito} + \text{Tabungan}}$$

d. Rasio Likuiditas

Rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan sejumlah asset lancar yang dimilikinya. Likuiditas perusahaan sendiri dapat dinilai menggunakan setidaknya tiga rasio, yakni modal kerja neto (*net working capital*), rasio

¹²Nurul Ichsan Hasan. “ Pengantar Perbankan”. (Jakarta : Referensi (Gaung Persada Press Group). Hlm. 114

¹³Ismail. “*Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*”. (Jakarta : KENCANA., 2010).Hlm.79

lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), *Loan to Deposit Ratio*, *Loan Assets Ratio*, dan Rasio kewajiban bersih *call money*.¹⁴

1) Rasio *Loan to Deposit Ratio* atau *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (*deposito*), dan tabungan.¹⁵

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga. Dengan adanya penyaluran Dana Pihak Ketiga yang besar, maka pendapatan Bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). *Financing to deposit ratio* dapat dihitung dengan rumus :¹⁶

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

¹⁴Catur Sasongko, dkk. *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK*. (Jakarta : Selemba Empat, 2018). Hlm. 175

¹⁵Kasmir. *Manajemen Perbankan Cetakan ke 13*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hlm. 319

¹⁶ Miftahul Islamiyah. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas*. Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

B. Penelitian Terdahulu

Laras Andasari Syachfuddin (2017)¹⁷ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA industri perbankan syariah di Indonesia. Secara parsial variabel inflasi dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel DPK dan pangsa pasar berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Apriani Simatupang (2016)¹⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap ROA dengan tingkat signifikan 0,000. Secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai adjusted R² sebesar 0,504 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dapat menerangkan ROA sebesar 50,43% dan sisanya dijelaskan oleh factor lain.

Agus Murdiyanto (2018)¹⁹ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Biaya Operasional Terhadap pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara DPK dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

¹⁷Laras Andasari Syachfuddin, “*Pengaruh Faktor Makroekonomi, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015*”, Skripsi JESTT Vol. 4 No. 12 Universitas Airlangga:Surabaya, dipublikasi 2017.

¹⁸Apriani Simatupang, “*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”, Jurnal Vol 4 No. 2 Universitas Bunda Mulia : Jakarta, dipublikasikan 2016.

¹⁹Agus Murdiyanto, “*Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia*”, Universitas Stikubank : Semarang, dipublikasikan, 2018

Linda Widyaningrum (2015)²⁰ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BPRS yang diukur dengan menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan OER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia.

You Are Nita Sari (2015)²¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, CAR dan LDR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perbankan umum konvensional devisa yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (pasca penerapan IFRS). Secara parsial DPK dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan umum konvensional devisa yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (pasca penerapan IFRS).

Indah Lestari (2016)²² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing to Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia. Secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to*

²⁰Linda Widyaningrum, “*Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode Januari 2009 hingga Mei 2014.*” Skripsi JESTT Vol. 2 No. 12 Universitas Airlangga : Surabaya, dipublikasikan, 2015

²¹You Are Nita Sari, “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (pasca penerapan IFRS).*” Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi : Surabaya , dipublikasikan, 2015

²²Indah Lestari, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada BPRS di Indonesia.*” Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta, dipublikasi, 2016

Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel *Non Performing to Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada BPRS di Indonesia.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Laras Andasari Syachfuddin (2017)	Pengaruh Faktor Makroekonomi, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015	- Variabel Inflasi dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA - Variabel DPK dan pangsa pasar berpengaruh signifikan terhadap ROA	Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu inflas dan GDP Penelitian ini dilakukan pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu DPK Variabel dependen adalah ROA

2.	Agus Murdiyanto (2018)	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional Terhadap pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. - DPK dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA - NPF berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. 	Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu NPF dan BOPO Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel independen yang digunakan peneliti memiliki kesamaan yaitu DPK, CAR dan FDR Variabel dependen adalah ROA
3.	Apriani Simatupang (2016)	Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel CAR dan FDR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah - Variabel BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 	Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu menambahkan NPF dan BOPO Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu CAR dan FDR Variabel dependen adalah ROA

		Indonesia	bank umum syariah.		
4.	Lidya Widyaningrum (2015)	Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014	- Variabel CAR, NPF dan FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA - Variabel OER berpengaruh signifikan terhadap ROA	Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu menambahkan NPF dan OER Penelitian ini dilakukan pada BPRS	Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu CAR dan FDR Variabel dependen adalah ROA
5.	You Are Nita Sari (2015)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (Pasca Penerapan IFRS)	- Variabel DPK dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. - Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan umum konvensional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (pasca penerapan	Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan LDR Penelitian ini dilakukan pada perbankan umum konvensional devisa yang terdaftar di BEI (pasca penerapan IFRS).	Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu CAR dan DPK Variabel dependen adalah ROA

			IFRS).		
--	--	--	--------	--	--

6.	Indah Lestari (2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada BPRS di Indonesia	- Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) - Variabel <i>Non Performing to Financing</i> (NPF) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negative terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada BPRS di Indonesia.	Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan NPF Penelitian ini dilakukan pada BPRS di Indonesia	Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu DPK, CAR dan FDR Variabel dependen adalah ROA
----	----------------------	--	--	--	--

Sumber : dikumpulkan dari berbagai penelitian, 2019

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriani Simatupang (2015) dan You Are Nita Sari (2015) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA)

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laras Andasari Syachfuddin (2017), Agus Murdiyanto (2018) dan You Are Nita Sari (2015) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H2 : Dana Pihak Ketiga(DPK) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Murdiyanto (2018) dan Apriani Simatupang (2015) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H3: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)

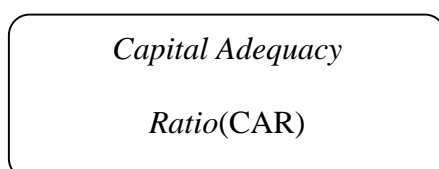
4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

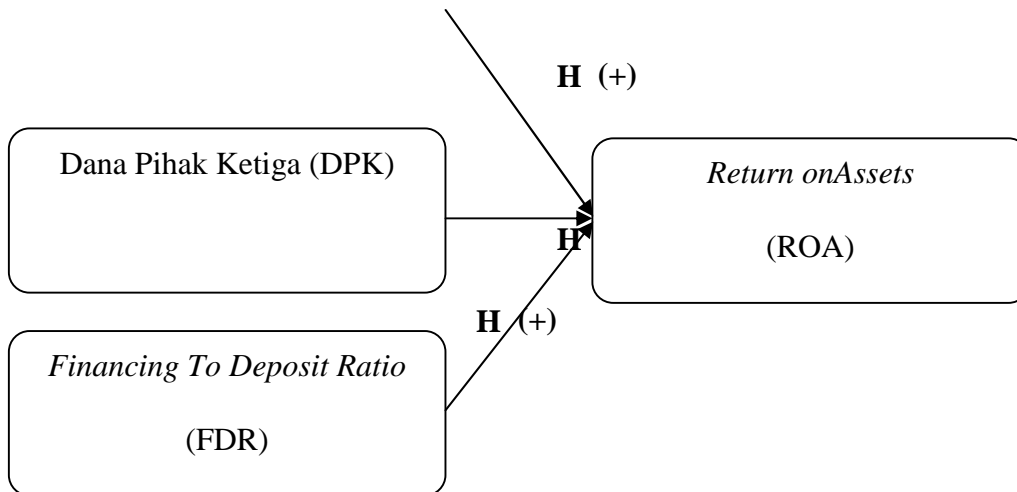
Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari (2016) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (DPK, NPF, CAR, FDR) secara simultan berpengaruh terhadap ROA

H4 : Terdapat pengaruh secara simultan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

D. Kerangka Teori

Gambar2.1
Kerangka Teoritik
Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2011-208





Sumber : dikembangkan oleh peneliti, 2019